

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri makanan olahan Indonesia dalam lima tahun ke depan diperkirakan tumbuh delapan persen per tahun. Pertumbuhan ini sebagai akibat dari kesadaran kesehatan, keberadaan produk baru, dan tumbuhnya tempat ritel modern. Demikian laporan *Foreign Agricultural Service* Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA). (www.kompas.co.id)

Salah satu pertimbangannya, Indonesia adalah negara terbesar keempat besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Diperkirakan, sebanyak 10 persen dari penduduk Indonesia berpenghasilan sekitar 5.000 dollar AS (Rp 43 juta) setahun. Dengan angka ini Indonesia termasuk salah satu pasar yang menjanjikan. Sejumlah produk yang diperkirakan akan memiliki pasar yang bagus antara lain produk yang berbahan baku terigu, berasal dari kedelai, daging sapi, susu, kentang olahan, dan buah-buahan. Penjualan produk susu diperkirakan naik 15 persen dengan target segmentasi konsumen seperti bayi, ibu hamil, susu untuk usia lanjut, susu kalsium tinggi, susu rendah lemak, serta susu beraroma buah-buahan. (www.kompas.co.id)

PT *Ultrajaya Milk Industry* Tbk merupakan perseroan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang makanan perseroan memproduksi mentega (*butter*), susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Di bidang minuman Perseroan memproduksi rupa-

rupa jenis minuman yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik (*aseptic packaging material*) seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (*tea bags*) dan konsentrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*). (www.ultrajaya.com)

Perusahaan makanan dan minuman olahan termasuk bagian dari lingkungan bisnis yang juga berusaha untuk tetap mempertahankan kelangsungan usaha bisnisnya didalam kondisi persaingan saat ini. Menurut Midjan dan Susanto (2001) diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif yang penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Ada beragam aktivitas didalam perusahaan, antara lain pembelian, produksi, penjualan, pendistribusian, dan lain-lain. Midjan dan Susanto (2001) mengemukakan bahwa salah satu aktivitas perusahaan yang penting untuk diawasi adalah penjualan. Penjualan terdiri dari penjualan tunai, yaitu penjualan yang bersifat "*cash and carry*" yang pada umumnya terjadi secara kontan, atau dapat pula dalam jangka satu bulan, dan penjualan secara kredit yaitu penjualan dengan tenggang waktu diatas satu bulan.

Sistem informasi akuntansi penjualan membantu agar aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemimpin perusahaan. Sistem informasi akuntansi mengenai penjualan dapat mendukung dalam meningkatkan keandalan pengendalian internal aktivitas penjualan perusahaan (Bodnar dan Hopwood, 2003).

Menurut Munawir (2005), pengendalian internal yang andal menentukan bahwa suatu pengendalian berpotensi untuk dapat dipercaya. Pengendalian internal yang andal dapat menunjukkan dan menentukan potensi kesalahan dan penyimpangan, menentukan prosedur pengendalian untuk mendeteksi dan memperkecil potensi kesalahan dan penyimpangan tersebut. Di dalam pengendalian internal terdapat rancangan pengujian pengendalian untuk masing-masing prosedur pengendalian, serta mendukung tercapainya tujuan-tujuan pengendalian yaitu menjamin keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Romney dan Steinbart (2003) hubungan antara peranan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal penjualan adalah (1) *Pemeriksaan validitas* rekening pelanggan dan nomor barang persediaan dengan cara mencocokkannya dengan informasi dalam *file* induk pelanggan dan persediaannya. (2) *Uji Kelengkapan* untuk memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan termasuk alamat pengiriman dan penagihan untuk pelanggan, telah tercantum. (3) *Uji Kewajaran* yang membandingkan kuantitas yang dipesan dengan pengalaman terdahulu untuk barang dan pelanggan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Keandalan Pengendalian Internal Penjualan PT *Ultrajaya Milk Industry Tbk*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT *Ultrajaya Milk Industry Tbk* ?
2. Sampai sejauh mana hubungan keandalan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap keandalan pengendalian internal penjualan PT *Ultrajaya Milk Industry Tbk* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberi gambaran tentang penerapan yang telah dilakukan oleh PT *Ultrajaya Milk Industry Tbk* mengenai sistem informasi akuntansi penjualan.
2. Untuk memberi gambaran sejauh mana hubungan peranan sistem akuntansi penjualan dalam menunjang keandalan pengendalian internal penjualan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan khususnya:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis memperoleh kesempatan dalam mempelajari dan memperdalam sejauh mana sistem informasi akuntansi yang telah dirancang untuk menunjang pengendalian internal atas penjualan jasa dan dapat berguna dalam pengaplikasiannya dalam praktik sehari-hari.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan menambah masukan yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang telah dirancang untuk pengendalian internal atas penjualan dapat mencapai tujuan perusahaan khususnya mengenai permasalahan di bidang penjualan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, yaitu untuk menambah informasi tentang peranan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menunjang keandalan pengendalian internal.

1.5 Rerangka Pemikiran

Menurut Romney dan Steinbart (2003), sekarang ini lingkungan usaha terus berkembang dan semakin kompleks, serta berubah secara konstan. Kemajuan dalam teknologi informasi terjadi dalam peningkatan yang semakin tajam.

Organisasi bisnis merubah metode operasional dan struktur manajemen mereka untuk memenuhi permintaan dari lingkungan persaingan yang semakin tinggi. Selain perubahan yang disebabkan oleh teknologi, perusahaan-perusahaan menjawab lingkungan persaingan bisnis yang meningkat dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat benar-benar menambah nilai kepada organisasi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi *input* berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson,2000).

Romney dan Steinbart (2003) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.”

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), barangkali aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah peranan yang dijalankan dalam proses pengendalian intern organisasi. Proses pengendalian intern menyarankan tindakan-tindakan yang diambil dalam organisasi untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan banyaknya informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan keuangan dan operasi yang bersumber dari sistem informasi akuntansi. Manajemen diharapkan mampu

melindungi sumber daya dari kemungkinan kerugian, mulai dari yang diakibatkan kelalaian sampai dengan kecurangan.

Penjualan dimulai dari diterimanya permintaan barang dari konsumen dan diakhiri saat barang tersebut berubah dari piutang menjadi uang tunai.

Pengertian penjualan menurut Kotler (2006:15) adalah:

“The selling concept holds that consumers and businesses, if left alone, will ordinarily not buy enough of the organization’s products. The organization must, therefore, undertake an aggressive and promotion effort.”

Pengendalian internal dalam siklus penjualan memiliki komponen-komponen (Bodnar dan Hopwood, 2003) yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Penjualan menurut Romney dan Steinbart (2003) adalah:

1. *Pemeriksaan validitas* rekening pelanggan dan nomor barang persediaan dengan cara mencocokkannya dengan informasi dalam file induk pelanggan dan persediaanya.
2. *Uji Kelengkapan* untuk memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan termasuk alamat pengiriman dan penagihan untuk pelanggan, telah tercantum.

3. *Uji Kewajaran* yang membandingkan kuantitas yang dipesan dengan pengalaman terdahulu untuk barang dan pelanggan tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini metode analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002), analisa deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan fakta-fakta pada perusahaan, kemudian diolah menjadi data untuk disajikan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dasar berupa teori-teori yang telah dipelajari sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Digunakannya analisa verifikatif karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk melihat berapa besar pengaruh hubungan pelaksanaan sistem informasi akuntansi terhadap keandalan pengendalian internal terhadap penjualan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah (Jogiyanto, 2004):

1. Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.
2. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.
3. Studi kepustakaan yaitu dengan melakukan penelitian dari buku-buku referensi, majalah, surat kabar, dan sebagainya untuk mendapatkan data sekunder bagi penulisan kerangka pemikiran dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Analisis statistik yang dipakai adalah menggunakan Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Untuk setiap pertanyaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = \frac{1 - 6 \sum di^2}{n^3 - n}$$

Dimana: rs = koefisien korelasi rank spearman

di = selisih x dan y

n = jumlah sampel

Alasan penulis menggunakan korelasi *Rank Spearman* adalah menurut Sarwono (2006), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna jika variabel bebas besar, maka variabel tergantungnya juga besar. Jika korelasi menghasilkan angka negatif, hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel bebas besar, maka variabel tergantungnya menjadi kecil.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang dibuat oleh penulis dengan bunyi sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$, korelasi tidak berarti/ tidak terdapat hubungan, artinya peranan sistem informasi akuntansi tidak berhubungan erat dengan keandalan pengendalian internal penjualan.
- $H_1: \rho \neq 0$, korelasi berarti/ terdapat hubungan searah positif, artinya peranan sistem informasi akuntansi berhubungan searah positif dengan keandalan pengendalian internal penjualan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini ada pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang berlokasi Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November.